

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini bagi bangsa Indonesia sangat penting manfaatnya demi kelangsungan hidup bangsa. Karena pengembangan berpikir anak-anak pada masa kanak-kanak atau pra sekolah sangat pesat. Perkembangan anak sangat pesat itu terjadi pada rentang usia nol hingga sampai dengan pra sekolah. Salah satu perkembangan itu adalah kemampuan motorik yang bersifat kompleks yaitu kemampuan untuk mengkombinasikan gerakan senam simpai, seiring dengan kematangan dan pengalaman anak, kemampuan tersebut dari tidak terkoordinasi dengan baik menjadi terkoordinasi secara baik. Yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, kemampuan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik.

Sebagaimana dinyatakan dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 14) adalah Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini maka dibutuhkan peningkatan mutu pendidikan non formal dan formal yang dalam hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan suatu inovasi dan kreativitas dari guru dalam menghadapi segala hambatan dan kesulitan yang ada demi kelangsungan proses pembelajaran yang berkualitas. Pada dasarnya hal ini terjadi disebabkan oleh kondisi dunia pendidikan saat ini yang menuntut guru untuk lebih bersikap lebih aktif dan kreatif dalam mencari model atau metode dan pendekatan pembelajaran yang paling tepat guna mencapai tujuan pembelajaran yang terkait dengan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta berorientasi pada kompetensi anak.

Perantaranya adalah tugas atau berupa pengalaman gerakan senam simpai yang bermakna dan memberi makna dan memberikan jaminan bagi partisipasi dan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak didik. Perubahan terjadi karena keterlibatan anak didik sebagai ancor atau perilaku melalui pengalaman dan penghayatan secara langsung dalam pengalaman gerakan senam simpai.

Gerak itu sendiri, khususnya kemampuan senam simpai telah diartikan sebagai dasar pengembangan fisik yang memberikan andil kearah perkembangan mental dan sosial. Kemampuan senam simpai dapat membentuk tubuh melalui gerakan-gerakan alat besar dengan tekanan khusus pada bagian-bagian tubuh yang terpenting seperti tangan, kaki dan

tulang-tulang persendian. Selain itu kemampuan senam simpai dapat menghasilkan tahap perkembangan sampai sejumlah tertentu seperti koordinasi, kekuatan, kelemasan, kelentukan, keseimbangan, kecekatan, dan sikap badan yang baik. Karena pada prinsipnya keberhasilan anak dalam pertumbuhannya sangat ditentukan oleh kemampuan dalam menguasai kemampuan mengkoordinasi urat saraf dan alat yang dikenal dengan kemampuan sensomotorik. Yang meliputi kemampuan mengendalikan otot besar dan otot kecil seperti jari tangan, lengan, kaki dan anggota tubuh lainnya.

Pada intinya gerakan senam simpai di Taman Kanak-Kanak dapat mengarah pada melatih motorik, baik motorik kasar senam simpai maupun motorik halus. Gerakan senam simpai merupakan salah satu jenis dari sekian banyak senam. Sebagaimana yang dijelaskan (dalam Syarifudin: 2002: 37) bahwa gerakan senam yang dilakukan dengan bunyi-bunyian baik itu dengan tepukan, tamborin, genderang, musik mandarin, maupun musik tradisional lainnya atau alat seperti gada, tongkat, balok, simpai, selendang, dan lain-lain dinamakan gerakan senam.

Dinyatakan dalam (Depdiknas 2007:1) "Pertumbuhan perkembangan kemampuan senam simpai pada anak tidak berkembang begitu saja, melainkan kemampuan itu harus dipelajari. Perkembangan kemampuan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang yang menyangkut keseimbangan belajar, kesempatan berpraktek model yang baik, bimbingan dan motivasi.

Setiap kemampuan harus dipelajari, secara individual maupun kelompok bertahap maupun berulang-ulang kali.

Jika anak telah mampu meletakkan suatu gerakan kemampuan senam simpai maka akan termotivasi untuk bergerak kepada senam yang lebih luas lagi. Aktivitas anak melakukan kemampuan senam simpai bisa meningkat dengan baik, karena anak-anak seakan-akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik, baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus. Pada saat mencapai kematangan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik yang ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi dan sering dengan hal tersebut, orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuan senam simpai anak secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu didukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Sejalan dengan perkembangan fisik dan usia anak, saraf-saraf berfungsi mengontrol gerakan motorik pada usia enam sampai tujuh tahun saraf-saraf yang berfungsi mengontrol motorik sudah mencapai kematangan dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik yang dilakukan anak secara luas. Otot besar yang mengontrol gerakan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat dan berlutut belakang lebih cepat apabila dibandingkan dengan otot halus yang mengontrol motorik halus, diantaranya menggunakan jari-jari tangan.

Pada pelaksanaan kegiatan mengelola anak dalam eksperimentasi gerakan di Taman Kanak-Kanak yang diintegrasikan dalam suatu pembelajaran yang dikenal dengan senam simpai merupakan salah satu cabang yang diidentifikasi untuk anak yang berbakat, berkreaitif dan berimajinasi dalam senam simpai, karena gerakannya yang terdiri dari gerakan dasar yang dinamis dan gerakan lucu. Kegiatan senam simpai sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK yaitu bermain sambil belajar, dan belajar sambil bermain. Yang akan membuat anak didik dapat tertarik melakukan gerakan melalui senam simpai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam melakukan gerakan dengan baik dan benar sangat penting untuk laju pertumbuhan baik secara fisik maupun intelektual, karena guru dari pikiran yang sehat bisa muncul dari jasmani yang sehat pula.

Dijelaskan anak yang selalu cenderung mempunyai dorongan untuk melakukan banyak gerakan bahkan hampir tidak pernah diam dan selalu aktif dalam gerakan (Depdiknas 2007:3).

Namun kenyataannya tidak semua anak dapat menyadari pentingnya arti dari setiap gerakan senam simpai yang dilakukan baik dan benar bagi pertumbuhan mereka, hal ini terbukti dengan rendahnya kemampuan anak dalam melakukan senam simpai dengan baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan awal, dari jumlah 20 orang anak didik hanya 4 orang anak atau 20% bisa melakukan gerakan senam dengan baik

dan benar sedangkan yang 16 orang anak atau 80% tidak dapat melakukan gerakan senam dengan baik dan benar. Masih terdapat anak melakukan gerakan senam simpai tidak sesuai dengan gerakannya, masih terdapat teknik gerakan senam simpainya tidak sama atau asal-asalan bahkan ada beberapa anak lagi belum mampu mengikuti gerakan.

Mengatasi hal ini telah diupayakan dengan berbagai macam cara mulai dari meletakkan anak belum maksimal hingga pemberian sanksi atau hukuman. Namun terjadi bukannya membuat anak termotivasi untuk mengikuti gerakan senam simpai, sebaliknya membuat sebagian anak datang terlambat karena tidak mau ikut dalam gerakan tersebut. Maka upaya dilakukan khususnya di tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan formal adalah memberikan cikal bakal sumber daya manusia untuk pembinaan dalam pembinaan kegiatan kemampuan gerakan senam simpai yang dimaksudkan.

Khusus di TK Melati yang diambil dari kelompok B dalam upaya mengembangkan dan membina kemampuan gerakan senam simpai telah dilakukan guru semaksimal mungkin dengan menggunakan berbagai metode pengalaman yang relevan. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan metode pemberian contoh, pemberian tugas, dan anak meniru kembali apa yang telah diperlihatkan oleh guru. Melalui kegiatan ini telah terlihat adanya peningkatan kemampuan senam simpai anak TK Melati khususnya kelompok B dalam prakteknya, kondisi ini belum mencapai

tujuan yang diharapkan. Dimana dalam setiap pembelajaran anak belum mampu menampilkan gerakan yang sebenarnya.

Berdasarkan pengalaman Penulis ada beberapa anak didik belum mampu melakukan senam simpai dengan baik disebabkan oleh anak didik beranggapan bahwa pembelajaran senam simpai merupakan sesuatu yang sulit dilakukan mereka sehingga pada pendidikan jasmani di TK Melati Kelompok B mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru, anak didik, dan materi pembelajaran. Interaksi antara guru dan anak didik tidak dapat dijalin dengan baik karena guru menyajikan materi tidak ada keinginan anak didik untuk melakukan gerakan sebenarnya sehingga disebabkan oleh kurangnya pengembangan metode pembelajaran kepada anak usia dini.

Kurangnya pengembangan metode pembelajaran seperti yang telah dikemukakan di atas mengakibatkan gerak yang diberikan oleh guru kepada anak tidak berdampak positif terhadap pengembangan penguasaan kemampuan gerakan. Lebih khusus kemampuan dasar senam simpai kurang dikuasai. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan anak terhadap gerakan masih rendah. Keadaan ini jika dibiarkan berlarut-larut tanpa pemecahan masalah akan menyebabkan hasil belajar anak menurun.

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran guru akan dampaknya bagi perkembangan anak yang berbakat, berkreaitif, berimajinasi dimasa masa mendatang. Ketidakmampuan anak untuk mendemonstrasikan kemampuan dan kemampuan gerakan dasar dalam suatu jenis senam simpai

pada anak TK Melati kelompok B mungkin disebabkan oleh ketidakpahaman anak atas materi yang disajikan.

Keberhasilan proses belajar anak usia dini ditandai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal dan dengan hasil belajar yang mampu menjadi jembatan bagi anak usia dini untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan selanjutnya. Pada pembelajaran anak usia dini ini mengutamakan belajar sambil bermain yang berorientasi pada perkembangan sehingga memberikan kesempatan pada anak untuk aktif melakukan berbagai kegiatan belajar yang dapat meningkatkan seluruh potensi kemampuan yang dimilikinya.

Pentingnya meningkatkan setiap kemampuan yang dimiliki anak usia dini karena dari proses belajar mengajar itu sendiri harus mampu merubah suatu kondisi kearah yang lebih baik. Perubahan yang dimaksud adalah bagaimana cara guru mampu meningkatkan setiap kemampuan yang tersembunyi dari para anak didiknya kemudian diberikan rangsangan dan upaya terprogram agar kemampuan tersebut berkembang secara optimal. Guru perlu menyadari bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, dan harus dipandang setiap anak didik adalah anak yang mampu pada bidang masing-masing.

Dengan demikian upaya guru yang seharusnya menjadi bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar anak usia dini adalah kegiatan

dalam menyediakan, menyelenggarakan, dan memfasilitasi hal-hal yang terkait dengan kebutuhan untuk pengembangan kemampuan tersebut, sehingga berbagai potensi dan kemampuan tersebut akan muncul secara optimal sesuai yang diharapkan bersama.

Salah satu kemampuan yang perlu ditingkatkan pada anak usia dini adalah kemampuan senam simpai. Kemampuan senam simpai pada anak usia dini ditujukan untuk mengembangkan potensi anak secara menyeluruh yang menyangkut pada aspek fisik meliputi: kesehatan, kebugaran, kecepatan, ketahanan, kelentukan, dan koordinasi. Aspek mental seperti kerjasama, percaya diri, keberanian, ketekunan, dan daya tahan. Aspek sosial misalnya menghormati kawan dan tenggang rasa.

Anak-anak usia 5-6 tahun merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan otot. Pada usia ini, anak dikenalkan dengan dasar-dasar seperti melangkah, mengayun, melompat dengan berbagai variasi gerakan yang dapat menyenangkan, karena serabut saraf mulai lengkap aliran influks saraf bertambah cepat, fungsi jaringan penghubung saraf semakin baik, sehingga gerakan otot mulai terkontrol dan terkoordinasi bertambah sempurna untuk dapat dilatih kekuatan dan daya tahan otot melalui kegiatan yang menyenangkan dan mempunyai gerak senam.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan senam simpai pada anak kelompok B di TK Melati Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo guru harus mengajarkan bagaimana cara mengkoordinasikan gerakan tubuh,

mengenal dan menguasai gerakan, bergerak sesuai irama music. Mengingat permasalahan yang sering dihadapi guru saat ini adalah sebagian besar anak kurang mampu dalam melakukan kegiatan. Dari kegiatan tersebut, terlihat terasa bosan dan gelisah untuk dilakukan sebagian anak. Hal ini menyebabkan mereka kurang respon terhadap apa yang diajarkan oleh guru.

Mencermati keadaan tersebut, maka seharusnya pendidik-pendidik anak usia dini berusaha semaksimal mungkin untuk memikirkan cara-cara yang dapat mengatasi masalah tersebut. Untuk itu, perlu dicari alternatif pemecahan masalah yang dapat mengatasi ketidak mampuan anak didik. Salah satu cara yang baik adalah dengan melalui metode latihan yang dapat menjadikan anak memperoleh kesempatan untuk mempelajari materi pembelajaran melalui pembuatan, mengalami sendiri, menemukan, serta dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah diperolehnya. Penggunaan metode ini bertolak pada pendapat Rahmat (dalam Wibawa, 2010:141) mengemukakan bahwa metode belajar, merupakan salah satu unsur kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran, dari pengertian ini tampak bahwa metode latihan merupakan bagian dari perencanaan pendidikan harus dicerna dan dianalisis oleh guru dan guru menggunakan metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan dalam senam simpai yaitu melalui metode latihan. Melalui penggunaan metode latihan tersebut, maka keleluasaan gerak anak tidak

akan terbatas, sehingga menunjang upaya kemampuannya dalam melakukan senam simpai. Masalah tersebut meyakinkan peneliti bahwa rendahnya kemampuan anak dalam melaksanakan senam simpai dapat ditingkatkan melalui metode latihan.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Senam Simpai Melalui Metode Latihan Kelompok B TK di Melati Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya gairah anak terhadap gerakan senam simpai.
2. Kurangnya pemahaman anak terhadap gerakan sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan senam simpai.
3. Adanya pemaksaan guru terhadap anak melakukan gerakan dengan tepat.
4. Kurangnya pemahaman guru tentang teknik penggunaan metode latihan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan apakah dengan menggunakan metode latihan, kemampuan senam simpai di kelompok B TK Melati Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo meningkat?

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah tentang rendahnya kemampuan senam simpai melalui metode latihan pada anak kelompok B TK Melati Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo ditempuh dengan rancangan yang mengacu langkah-langkah sebagaimana yang dirumuskan oleh Harsono (2002: 101) yakni:

1. Memperhatikan kondisi anak didik apakah siap menerima kegiatan, menyediakan waktu yang cukup, tempat memadai dan alat diperlukan untuk latihan.
2. Anak didik dilatih gerakan-gerakan secara individu dan dipimpin oleh guru seperti gerakan jalan di tempat, melompat, melangkah, mengayun dan sebagainya.
3. Jika setiap gerakan sudah dikuasai oleh anak dapat diberi latihan gabungan dengan beberapa gerakan sekaligus dengan setengah dipimpin.
4. Setelah gerakan dasar dikuasai anak maka seluruh gerakan dapat dilatih berulang-ulang kali sambil diiringi musik.
5. Anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan gerakan sesuai irama musik yang didengar tanpa contoh atau petunjuk guru.

6. Anak diberi motivasi untuk menciptakan gerakan yang sesuai dengan dihargai kreativitasnya.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Meningkatkan Kemampuan Senam Simpai Melalui Metode Latihan di Kelompok B TK Melati Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, bagi sekolah, bagi anak, dan bagi peneliti.

1. Bagi sekolah, yakni dapat menjadi bahan masukan kepada sekolah untuk lebih meningkatkan kemampuan senam simpai anak melalui metode latihan.
2. Bagi guru, yakni menumbuh kembangkan minat anak serta kreativitasnya dalam meningkatkan senam simpai di TK khususnya dengan metode latihan sehingga dapat meningkatkan kemampuan senam simpai bagi anak yakni anak dapat mengetahui lebih dalam lagi metode latihan dan akan meningkatkan kemampuan senam simpai anak melalui.
3. Bagi anak, yakni hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi anak didik dalam rangka meningkatkan kemampuan senam simpai secara optimal yang nantinya akan menunjang perkembangan fisik, perkembangan sosial, kreativitasnya serta prestasinya.

4. Bagi peneliti, yakni hasil penelitian ini sebagai indikator keberhasilan peneliti dalam mengatasi yang ada dalam dan merupakan bahan perbandingan untuk ditindak lanjuti oleh peneliti yang akan datang.